

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS V SD N 3 PUNGGELAN

Suroso
SD N 3 Punggelan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN menggunakan metode diskusi pada siswa kelas V SD N 3 Punggelan, Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N 3 Punggelan, dengan jumlah siswa 9 terdiri dari siswa laki-laki 6 dan siswa perempuan 3. Sedangkan obyek penelitian ini adalah aktivitas belajar PKN menggunakan model *active learning*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini ditentukan yaitu meningkatkannya aktivitas siswa pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa. Hasil penelitian pembelajaran PKN menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N Punggelan, Banjarnegara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penerapan tindakan dengan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN, dimana keaktifan sudah mencapai 88,9% yang artinya bahwa keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80 %. Dengan demikian, bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SD N 3 Punggelan Banjarnegara.

Kata kunci: *aktivitas siswa, pembelajaran PKN, metode diskusi*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu:

“pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup

secara tepat di masa yang akan datang.”

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan

menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtdaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang “operasional konkret”. Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan

peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SD N 3 Punggelan. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas V SD N 3 Punggelan dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di SD N 3 Punggelan dalam pembelajaran PKn sangat kurang. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan karena memang aktivitas siswa SD N 3 Punggelan masih jauh dari pengertian aktivitas yang

diungkapkan dari para ahli, seperti Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 173), mengemukakan bahwa jenis aktivitas dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa siswa SD N 3 Punggelan dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena aktivitas siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Sumber Data Sekunder Nilai PKn SD N 3 Punggelan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PKn yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan di coba untuk melakukannya adalah penerapan metode diskusi. Ketertarikan peneliti menerapkan metode diskusi, karena peneliti melihat dalam metode diskusi semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada metode diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD N 3 Punggelan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi pada siswa kelas V SD N 3 Punggelan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas SD N 3 Punggelan. Sekolah tersebut beralamatkan Punggelan, Kecamatan Punggelan, Banjarnegara. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017. Pada tanggal 26 September 2017 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus I dan II mulai pada tanggal 4-25 Oktober 2017 sesuai dengan jadwal dan materi PKn di kelas V SD N 3 Punggelan..

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N 3 Punggelan, dengan jumlah siswa 9 terdiri dari siswa laki-laki 6 dan siswa perempuan.

3. Desain Penelitian

Rancangan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas. Model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008: 16).

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, serta menentukan indikator sesuai dengan materi pelajaran
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi
- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

- f. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran metode diskusi. Dalam penelitian direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan mengkaji ketercapaian indikator kinerja pada siklus satu. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan proses pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus satu. Kemudian bersama tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi yang diamati menggunakan lembar pengamatan aktifitas belajar peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran metode *Diskusi* yang dilengkapi dengan tugas terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka

dan serta tujuan yang telah ditentukan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat tentang peningkatan aktivitas siswa di kelas. Wawancara ini ditunjukkan kepada siswa sebagai subyek yang akan diteliti dengan harapan penelitian tindakan ini semakin bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas diskusi bagi siswa dan guru dalam proses belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif.

c. Tes

Metode tes merupakan seperangkat instrumen atau alat yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, transkrip, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk daftar nama peserta didik, guru, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran juga terlihat dengan jelas. Siswa sangat antusias dengan kegiatan diskusi yang melibatkan kerjasama antar anggota kelompok. Masing-masing siswa

bertanggung jawab mengenai tugas kelompok maupun individu yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran, hampir seluruh siswa sudah mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Siswa sudah faham betul bahwa dalam membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Huda (2014: 253) juga mengemukakan bahwa Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah

sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan. Berikut penyajian tabel perbandingan aktivitas siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan aktivitas siswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn, menunjukkan pada siklus II siswa sudah aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N Punggelan, Banjarnegara. Hal tersebut dapat

dilihat dari hasil penerapan tindakan dengan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN, dimana keaktifan sudah mencapai 88,9% yang artinya bahwa keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80 %. Dengan demikian, bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SD N 3 Punggelan Banjarnegara.

Daftar Pustaka

- Anton, M, Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono.(2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- J.S Khamdi. (2003). *Diskusi yang Efektif*. Jakarta :Rineka Cipta
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* . Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muhibinsyah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah. (2011).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .